

Transformasi Bisnis dengan Digitalisasi Akuntansi: Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi

Eny Maryanti*, Sarwenda Biduri, Herlinda Maya Kumala Sari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Corresponding email: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi menuntut berbagai sektor, termasuk dunia bisnis, untuk beradaptasi dan mengimplementasikan teknologi dalam operasional mereka. Digitalisasi akuntansi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, terutama dalam penyusunan harga pokok produksi (HPP). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital untuk menyusun HPP yang lebih efisien dan akurat. Program ini melibatkan UMKM Saqura Fried Chicken & Geprek, yang berlangsung dari 5 Juli 2024 hingga 26 Juli 2024. Pelatihan dilakukan secara tatap muka dan mencakup sosialisasi, penggunaan perangkat lunak akuntansi digital, serta praktik langsung menghitung HPP. Evaluasi setelah pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta untuk menghitung HPP dengan akurat dan memahami pentingnya biaya-biaya yang sebelumnya tidak diperhitungkan, mitra juga melaporkan peningkatan efisiensi dalam proses akuntansi dan kemampuan menetapkan harga jual yang lebih kompetitif. Untuk memastikan keberlanjutan program, disediakan pendampingan yang memungkinkan peserta untuk mendapatkan dukungan teknis. Keberhasilan program ini diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing UMKM di pasar global melalui adopsi teknologi digital yang tepat dan efektif.

Kata kunci— Teknologi Informasi, Digitalisasi Akuntansi, Harga Pokok Produksi, UMKM

Abstract

The development of information technology demands various sectors, including the business world, to adapt and implement technology in their operations. Digitalization of accounting becomes one of the keys to increasing efficiency and competitiveness, especially in the preparation of the cost of goods manufactured (COGM). This community service activity aims to provide assistance and training to MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) actors in using digital technology to prepare a more efficient and accurate COGM. The program involves Saqura Fried Chicken & Geprek MSME, which took place from July 5, 2024, to July 26, 2024. The training was conducted face-to-face and included socialization, the use of digital accounting software, and hands-on practice in calculating COGM. Evaluations after the training showed a significant increase in the participants' ability to accurately calculate COGM and understand the importance of costs that were previously not considered. Partners also reported increased efficiency in the accounting process and the ability to set more competitive selling prices. To ensure the sustainability of the program, mentoring was provided to enable participants to receive technical support. The success of this program is expected to increase the profitability and competitiveness of MSMEs in the global market through the adoption of appropriate and effective digital technology.

Keywords— Information Technology, Accounting Digitalization, Cost of Goods Sold, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini menuntut berbagai kalangan untuk membawa perubahan, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi. Saat ini, teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan untuk memberikan banyak kemudahan bagi penggunaannya. Kemudahan dari teknologi informasi yang ditawarkan ini memudahkan untuk mensistematisasikan pengolahan

data keuangan yang semula menggunakan pengolahan data secara manual, dengan bantuan teknologi informasi. Teknologi yang ada saat ini dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan perangkat lunak atau menggunakan perangkat keras komputer dan kini hadir fitur yang lebih baru yaitu menggunakan aplikasi yang bersistem Android pada smartphone. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi

agar dapat beradaptasi dengan lingkungan bisnis dimana sistem informasi akuntansi tersebut berada.

Teknologi Informasi adalah merupakan suatu istilah untuk mendefinisikan segala sesuatu atau peralatan teknologi yang mampu memberi kemudahan bagi seseorang untuk membuat, mengubah, menyimpan atau bahkan menyebarkan informasi terhadap satu sama lain salah satunya adalah android dimana fungsi android sebagai alat komunikasi seperti smartphone dimana smartphone ini merupakan salah satu dari produk iptek yang canggih dewasa ini (Destiana, 2019).

Di era digital yang terus berkembang, transformasi teknologi menjadi keharusan bagi berbagai sektor, termasuk dunia bisnis dan industri. Digitalisasi, yang meliputi penerapan teknologi digital dalam berbagai aspek operasional perusahaan, telah menjadi kunci untuk mempertahankan daya saing dan efisiensi. Salah satu area yang paling mendapatkan manfaat dari digitalisasi adalah akuntansi, terutama dalam penyusunan harga pokok produksi (HPP).

HPP merupakan komponen krusial dalam manajemen keuangan perusahaan. HPP yang akurat tidak hanya membantu dalam menetapkan harga jual yang kompetitif, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi pemborosan, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya, meningkatkan profitabilitas. Namun, keterbatasan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelompokkan biaya, sehingga beberapa biaya, seperti biaya penyusutan dan tenaga kerja dari pemilik sendiri, tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok (Widiatmoko et al., 2020).

Pengusaha mikro, kecil, dan menengah sering mengalami berbagai masalah, salah satunya adalah penentuan harga yang tidak tepat. Kesalahan ini bisa disebabkan oleh perhitungan biaya produksi yang keliru di awal dan penggunaan metode yang masih sederhana. Masalah ini dapat berakibat fatal dan berujung pada kegagalan dalam berwirausaha (Usman et al., 2023). Kesulitan dalam Menghitung Harga Pokok Produksi maupun HPP, tanpa pengetahuan yang memadai tentang biaya produksi, UMKM sulit menetapkan harga jual yang sesuai dan dapat memperoleh keuntungan yang optimal. Mitra juga mempunyai Keterbatasan dalam menghitung laba usaha, sehingga tidak mengetahui berapa laba usahanya. UMKM menetapkan harga jual hanya berdasarkan harga pasar tanpa menghitung secara terperinci biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sesuai dengan prosedur akuntansi (Prabowo, 2019). Beberapa aspek kelayakan bisnis salah satunya adalah mengenai pendanaan dan hubungan-nya dengan biaya yang dikeluarkan, biaya yang telah dikeluarkan harus memberikan hasil yang

lebih besar dari cost yang keluar sehingga akan ada keuntungan yang didapatkan (Maryanti et al., 2023). Terdapat beberapa alat bantu untuk mewujudkan akuntabilitas pelaporan keuangan, diantaranya adalah menggunakan sistem aplikasi sederhana (Biduri et al., 2022).

Penyusunan HPP secara manual seringkali memakan waktu, rentan terhadap kesalahan, dan kurang efisien. Salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah kurangnya kemampuan dalam bidang akuntansi termasuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan benar (Widiatmoko et al., 2020).

Menyadari pentingnya digitalisasi dalam penyusunan HPP, kegiatan pengabdian masyarakat ini hadir untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada perusahaan-perusahaan, terutama yang berskala kecil dan menengah. Program ini bertujuan untuk membekali para pelaku usaha dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan proses akuntansi mereka.

Melalui pelatihan ini, peserta akan diperkenalkan dengan berbagai perangkat lunak akuntansi digital, metode terbaik dalam digitalisasi proses akuntansi, serta strategi praktis untuk menyusun HPP yang lebih efisien dan akurat. Pendampingan yang diberikan tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana digitalisasi dapat mengubah dan meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

Pengabdian ini bertujuan akan mengulas pentingnya digitalisasi akuntansi, khususnya dalam penyusunan HPP, serta manfaat yang dapat diperoleh melalui pelatihan dan pendampingan dalam rangka pengabdian masyarakat. Harapannya, program ini dapat membantu UMKM untuk lebih kompetitif dan berdaya saing di pasar global melalui adopsi teknologi digital yang tepat dan efektif.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKMI ini menggunakan pendekatan PALS (Participatory Action Learning System). Prinsip utama dari metode PALS adalah keterlibatan mitra dalam pembelajaran aktif selama program pendampingan pengelolaan keuangan. Metode PALS berfokus pada transformasi aktivitas yang sudah ada untuk mendorong perubahan menuju perbaikan kondisi usaha mitra.

Metode pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca pelaksanaan. Pada tahap pertama yaitu tahap persiapan dilakukan sosialisasi dan koordinasi terlebih dahulu terkait persiapan kegiatan pengabdian kepada mitra kemudian setelah disepakati bersama maka mulai mengumpulkan

segala kebutuhan untuk kegiatan pengabdian. Kemudian pada tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi kemudian keberlanjutan program, untuk pelatihan terdapat tiga kegiatan pelatihan yaitu pelatihan menggunakan pelatihan menghitung Harga Pokok Produksi maupun HPP dan menentukan harga jual.

Dari kegiatan tersebut, semua prosesnya menggunakan teknologi dan berbasis internet. Saat ini, UMKM harus berpacu dengan teknologi dan waktu untuk menjaga daya saing yang menjamin kelangsungan usahanya. Tahap yang terakhir yaitu tahap pasca pelaksanaan pengabdian yang terdiri dari 3 aktifitas kegiatan yaitu evaluasi kegiatan, pendampingan lanjutan Pendampingan lanjutan ini sangat penting karena terkait dengan penggunaan teknologi dan pemanfaatan platform digital. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan pada Gambar 1 tentang metode pelaksanaan pengabdian.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dari hari Jumat, 5 Juli 2024, hingga Jumat, 26 Juli 2024. Pelatihan dilakukan secara tatap muka di Kabupaten Sidoarjo dan dihadiri oleh pelaku UMKM Saqura Fried Chicken & Geprek.



Gambar 1. Sosialisasi Pendampingan Digitalisasi HPP

Pada Gambar 1 ini menunjukkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan digitalisasi dalam penyusunan Harga Pokok Produksi (HPP) kepada para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan teknologi digital dalam menghitung HPP secara efisien dan akurat. Dalam sosialisasi ini, peserta

diajak memahami komponen HPP, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan penyusutan. Selain itu, peserta diperkenalkan dengan perangkat lunak akuntansi digital yang memudahkan penghitungan biaya produksi, membantu usaha mereka menetapkan harga jual yang lebih kompetitif dan transparan.



Gambar 2. Melakukan Pendampingan Digitalisasi HPP

Pada Gambar 2 ini tim abdimas melakukan pendampingan digitalisasi Harga Pokok Produksi yang dilakukan untuk membantu pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dalam menerapkan teknologi akuntansi digital. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta mampu menggunakan perangkat lunak akuntansi yang telah diajarkan, sehingga mereka dapat menghitung HPP secara lebih efisien, akurat, dan transparan.

Selama pendampingan, para peserta mendapatkan bimbingan langsung dalam pengoperasian perangkat lunak, termasuk cara memasukkan data biaya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya operasional dan penyusutan. Instruktur mendampingi secara personal untuk memastikan setiap peserta memahami dan mampu menerapkan teknologi tersebut dalam kegiatan bisnis sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fahriani et al. (2023) dan Bangun et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pendampingan dalam pelatihan perhitungan Harga Pokok Produksi sangat membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam memahami komponen biaya produksi mereka. Pendampingan tersebut tidak hanya berfokus pada pengajaran konsep HPP, tetapi juga memberikan bimbingan personal dalam penggunaan teknologi akuntansi untuk menghitung HPP secara lebih efisien dan akurat.

Pendampingan ini juga berfungsi sebagai solusi atas tantangan yang dihadapi peserta, seperti keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi atau kesulitan teknis dalam menggunakan perangkat lunak. Melalui pendekatan ini, diharapkan para pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya produksi, menentukan harga jual yang lebih kompetitif, dan meningkatkan profitabilitas usaha mereka.

Sosialisasi dan Koordinasi

Tahap awal kegiatan melibatkan sosialisasi dan koordinasi dengan para peserta. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya digitalisasi dalam penyusunan harga pokok produksi (HPP) dan manfaatnya bagi peningkatan efisiensi dan profitabilitas usaha mereka. Koordinasi juga dilakukan untuk menyepakati jadwal dan kebutuhan selama kegiatan berlangsung.

Pelatihan dan Penerapan Teknologi

Pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi yang mencakup:

1. Pengantar Teknologi Digital dalam Akuntansi: Peserta diperkenalkan dengan konsep dasar digitalisasi akuntansi dan pentingnya HPP yang akurat.
2. Pelatihan Perangkat Lunak Akuntansi: Peserta belajar menggunakan perangkat lunak akuntansi digital yang dirancang untuk memudahkan penghitungan HPP.
3. Praktik Menghitung HPP: Peserta mempraktikkan penghitungan HPP menggunakan perangkat lunak yang telah diajarkan, dengan bimbingan langsung dari instruktur.
4. Pendampingan dan Evaluasi: Setiap peserta mendapatkan pendampingan personal untuk memastikan mereka memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah diberikan.

Tantangan dan Solusi

Selama pelatihan, beberapa tantangan dihadapi oleh mitra, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan awal mengenai akuntansi dan penggunaan teknologi. Beberapa peserta juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep HPP dan menerapkannya dalam konteks usaha mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, tim pelatihan memberikan sesi tambahan untuk peserta yang membutuhkan lebih banyak waktu dan bimbingan. Pendampingan personal juga dilakukan untuk memastikan setiap peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Selain itu, materi pelatihan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan contoh-contoh praktis yang relevan dengan usaha mereka.

Evaluasi dan Hasil

Setelah pelatihan, evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerapkan teknologi digital untuk penyusunan HPP. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta. Sebagian besar peserta berhasil menghitung HPP dengan akurat dan memahami pentingnya biaya-biaya yang sebelumnya tidak diperhitungkan, seperti biaya penyusutan dan tenaga kerja dari pemilik

sendiri. Para peserta juga melaporkan peningkatan efisiensi dalam proses akuntansi mereka dan kemampuan menetapkan harga jual yang lebih kompetitif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing usaha mereka di pasar.

Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program, tim pengabdian menyediakan pendampingan lanjutan melalui platform digital. Peserta dapat mengakses sumber daya tambahan, konsultasi online, dan dukungan teknis untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam digitalisasi akuntansi. Pendampingan lanjutan ini sangat penting untuk membantu peserta mengatasi tantangan yang mungkin muncul setelah pelatihan dan memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi digital secara maksimal untuk mendukung usaha mereka.

Keberlanjutan program pelatihan digitalisasi akuntansi ini menjadi kunci utama dalam memastikan transformasi yang terjadi selama pelatihan dapat berjalan dengan baik di masa mendatang. Dengan adanya pendampingan lanjutan yang disediakan melalui platform digital, peserta memiliki akses langsung ke sumber daya tambahan yang relevan, seperti tutorial, modul pelatihan lanjutan, dan forum diskusi. Pendampingan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendalami kembali materi yang telah diajarkan, serta memecahkan masalah yang mereka hadapi ketika menerapkan teknologi digital dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Keberadaan konsultasi online juga menjadi langkah yang strategis, karena memungkinkan peserta untuk berkonsultasi dengan kami kapan saja mereka mengalami kesulitan. Ini sangat penting mengingat beberapa peserta mungkin baru mulai terbiasa dengan perangkat lunak akuntansi digital, dan tantangan yang mereka hadapi bisa sangat bervariasi tergantung pada jenis usaha dan kompleksitas penghitungan HPP masing-masing. Dukungan teknis yang tersedia secara fleksibel ini memastikan bahwa setiap masalah yang muncul dapat diselesaikan dengan cepat, sehingga para pelaku usaha tetap fokus pada pengembangan bisnis mereka.

Selain itu, program keberlanjutan ini memungkinkan adanya pertukaran pengalaman dan praktik terbaik antar peserta melalui platform digital. Dengan membangun komunitas digital, peserta dapat saling berbagi pengalaman mereka dalam menerapkan teknologi digital, serta solusi untuk tantangan yang dihadapi. Kolaborasi ini mendorong terciptanya iklim belajar yang lebih interaktif, di mana setiap peserta dapat mendapatkan wawasan baru dari pengalaman rekan-rekannya.

Dari sisi efektivitas jangka panjang, program pendampingan ini tidak hanya membantu peserta

untuk mempertahankan penggunaan teknologi, tetapi juga memberikan motivasi bagi mereka untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Dengan akses yang berkelanjutan terhadap dukungan teknis dan materi pengembangan, peserta diharapkan dapat lebih percaya diri dalam mengelola akuntansi digital secara mandiri. Pada akhirnya, keberlanjutan program ini dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi, akurasi, dan profitabilitas usaha kecil, serta memperkuat daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital untuk penyusunan HPP. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya mampu menghitung HPP dengan lebih akurat, tetapi juga memahami pentingnya biaya-biaya yang sebelumnya tidak diperhitungkan. Peningkatan kemampuan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha mereka, sehingga dapat lebih kompetitif di pasar global. Keberlanjutan program melalui pendampingan lanjutan memastikan bahwa peserta terus mendapatkan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk sukses dalam era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Bangun, N., Natsir, K., & Ngadiman, N. (2023). Pelatihan penentuan harga pokok produksi pada kelompok UMKM di Kelapa Dua Tangerang. *Jurnal Bakti Masyarakat ...*, 6(2), 321–328. <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/download/26340/16228>
- Biduri, S., Maryanti, E., & Aji, S. (2022). Literasi pengelolaan keuangan dan peningkatan efektifitas pelaporan keuangan pada badan usaha milik desa lemujuat sejahtera dengan Microsoft Excel. *Jurnal Karinov*, 5(1), 49–53.
- Fahriani, D., Anggraini, A. D., Wadhah, A. N., Syarif'ah, S. N., & Pramesari, F. T. (2023). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi pada umkm pentol'e Cak Moha. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(6), 61234. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/index614>
- Maryanti, E., Biduri, S., Sari, H. M. K., & Fauziah, L. P. (2023). Enhancing local SMEs through village-owned enterprises: A case study in Indonesia. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2), 11.
- Prabowo, A. A. (2019). Analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan (job order costing) pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(01), 15–26.
- Usman, A., B, M. N. I., Ramzi, A., & Syam, G. (2023). *Economics and digital business review penentuan harga pokok produksi pada UMKM*. 4(1), 756–766.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan Penyusunan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.6324>